
IMPLEMENTASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENDESKRIPSIKAN BENDA SECARA TERTULIS DI SDN PAWENANG KECAMATAN JATINUNGGAL KABUPATEN SUMEDANG (PTK IPA Siswa Kelas II Semester II yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di SD Negeri Pawenang Tahun 2018/2019)

Laelasari

SDN Pawenang Kabupaten Sumedang

Abstrak

Penelitian pembelajaran tentang mendiskripsikan benda secara tertulis di kelas II SDN Pawenang Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang, didasari hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan yang ditetapkan, yaitu siswa yang tuntas dalam pembelajaran hanya mencapai 45%. Upaya mengatasi masalah tersebut yaitu dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning dengan media gambar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana meningkatkan keterampilan siswa kelas II SDN Pawenang Kecamatan Jatinunggal dalam mendeskripsikan benda secara tertulis menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning dengan media gambar?". Penelitian menggunakan desain 2 siklus yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, refleksi dan perencanaan kembali. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu peningkatan nilai rata-rata, pada pra siklus diperoleh 63 dan setelah dilakukan tindakan siklus 2 meningkat menjadi 82,5. Persentase kelulusan pada sebelum dilakukannya tindakan adalah sebesar 45% yaitu 9 orang dari 14 orang siswa, sedangkan setelah dilakukannya tindakan siklus 2 adalah sebesar 90% yaitu 12 orang dari 14 orang siswa. Jadi peningkatan persentase kelulusan adalah sebesar 45%. Dengan demikian pendekatan Contextual Teaching and Learning dengan media gambar telah mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang mendeskripsikan benda secara tertulis.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Media Gambar, Keterampilan Mendeskripsikan Benda, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Sri Wahyuni, 2012). Untuk berbahasa dengan baik dan benar, maka diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan, yakni dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni, sistematis, mana suka, ujar, manusiawi dan komunikatif. Secara umum tujuan belajar Bahasa Indonesia di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar (Nasional, 2003). Sedangkan menurut (Handiwiguna, Mila, & Firmansyah, 2018) Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa.

Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi aspek kemampuan keterampilan berbahasa mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa maupun ragam sastra merupakan ruang lingkup standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia. Belajar bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan (Muhtar, Supriyadi, Lengkana, & Hanifah, 2019), berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat bahasa ini bagi setiap sekolah merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran yang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantu peserta didik untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif (Mulyana & Lengkana, 2019).

Kenyataan yang terjadi pada saat ini, mata pelajaran bahasa Indonesia sering diremehkan oleh sebagian besar siswa, bahkan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, khususnya dalam aspek menulis. Padahal manusia tidak terlepas dari bahasa. Terbukti dari penggunaannya untuk percakapan sehari-hari, tentu ada peran bahasa yang membuat satu sama lain dapat berkomunikasi dan saling menyampaikan maksud. Penggunaan bahasa tersebut tidak hanya dalam bentuk lisan saja akan tetapi bahasa juga dapat digunakan dalam bentuk tulisan. Pemikiran seseorang akan lebih mendapat pengakuan ketika sudah "dituliskan" sehingga orang lain yang membaca akan mengetahui apa yang ingin disampaikan (Lengkana & Sofa, 2017). Menurut (Handiwiguna et al., 2018), menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, menulis merupakan suatu tuntutan keterampilan yang harus dikuasai oleh manusia sebagai bahasa tulis. Oleh karena itu, sejak dini pengajaran bahasa selalu harus didasarkan pada keterampilan bahasa dimana salah satunya adalah writing.

Kesulitan siswa dalam menulis biasanya terlihat ketika siswa diminta untuk menulis sebuah karangan sederhana, mendeskripsikan suatu benda ataupun ketika menulis puisi, mereka sering mengeluh dan terlihat bingung dengan apa yang ingin mereka tulis. Kebosanan, kejenuhan, serta kebingungan siswa dalam hal menulis sehingga mengakibatkan menurunnya prestasi belajar dalam pembelajaran menulis.

Prestasi belajar siswa dapat dibuktikan dengan hasil tes pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis, dengan tujuan pembelajaran mendeskripsikan binatang dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar dengan bahasa tulis penerapan pembelajaran konstektual yang dilaksanakan pada siswa kelas II SD Negeri Pawenang Kecamatan Jatinunggal. Dari tes

tersebut diperoleh hasil tulisan siswa belum sempurna, karena penggunaan katanya belum tepat dan kalimatnya cenderung diulang-ulang sehingga tidak mudah untuk dipahami. Perolehan nilai rata-rata kelas yang seharusnya mencapai angka di atas 75, pada kenyataannya hanya mencapai angka 63, sehingga hanya 45% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Indonesia dalam aspek menulis untuk kelas II semester II SD Negeri Pawenang.

Siswa yang lancar mendeskripsikan suatu benda secara tertulis dengan tepat sebanyak 9 orang atau sekitar 45%. Berdasarkan hasil analisis kegiatan menulis siswa tadi, maka penulis mengemukakan bahwa faktor penyebab dari siswa tidak bisa mendeskripsikan suatu benda tersebut adalah:

1. Siswa kurang memiliki pemahaman tentang penggunaan kata yang tepat untuk mendeskripsikan suatu benda
2. Siswa kurang menguasai Bahasa Indonesia dengan baik, karena latar belakang berbahasa siswa 100% Bahasa Daerah (sunda), yang dengan sendirinya kurang memiliki kosa kata bahasa Indonesia.
3. Kesulitan yang dimiliki siswa kelas II SD Negeri Pawenang yaitu kesulitan dengan mengemukakan ide dan gagasan pada saat diminta menulis untuk mendeskripsikan suatu benda, akhirnya siswa memiliki kesulitan dalam memilih kata yang tepat seperti apa yang harus dituliskan.

Sehubungan dengan analisis masalah itu, maka diperlukan upaya-upaya yang efektif dan efisien untuk memperbaiki pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka guru harus mengambil tindakan, yakni dengan mencari dan menggunakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran menulis, sehingga meningkatkan minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis yang berakibat pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian guru dapat merancang suatu bentuk pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar sebagai media alternatif dalam pemecahan masalah tersebut.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Lengkana, Suherman, Saptani, & Nugraha, 2020). Media gambar dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam mendeskripsikan seekor binatang dengan bahasa tulis. Media gambar digunakan dalam penelitian ini karena pola berpikir siswa kelas II yang masih memerlukan media pembelajaran yang konkrit. Dengan kedua hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas II SD Negeri Pawenang dalam mendeskripsikan bintang dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar dengan bahasa tulis.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Pawenang Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang dengan jumlah siswa 20 orang. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut karena siswa kelas II SD masih senang dengan hal-hal yang lucu dan senang bermain maka melalui media gambar ini dapat menarik minat untuk menulis di kelas II SD Negeri Pawenang, sehingga kemampuan menulisnya meningkat, karena siswa kelas II SD belum mampu menulis tentang deskripsi suatu benda di lingkungan sekitar dengan bahasa yang baik dan benar tanpa diberi bantuan gambar yang cukup. Selain itu penulis juga pengajar di kelas II SD Negeri Pawenang.

2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di ruang kelas II SD Negeri Pawenang Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan penulis mengajar di kelas tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian sangat sesuai dengan profesi penulis.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan model Spiral Kemmis dan MC. Taggart (Thrower, Harwood, & Spray, 2017) yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya.

4. Pelaksanaan Tahap Penelitian

a. *Perencanaan Siklus I*

1) Perencanaan

Guru (peneliti) membuat perencanaan awal yakni dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas, serta mencari alternatif pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan pendekatan atau model pembelajaran tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas II SD Negeri Pawenang dalam mendeskripsikan binatang dan tumbuhan dengan bahasa tulis.

Peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam penelitian kali ini, peneliti mengambil kompetensi dasar mendeskripsikan tumbuhan dan binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis. Pada siklus ini, peneliti menggunakan media atau alat bantu pembelajaran berupa gambar ilustrasi tentang binatang dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dinikmati oleh semua siswa. Peneliti mempersiapkan lembar observasi mengenai aktivitas guru pada saat pembelajaran serta lembar penilaian hasil karya siswa.

2) Pelaksanaan

Pada siklus ini peneliti menggunakan konsep belajar secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing siswa dengan penerapan pembelajaran kontekstual melalui pendekatan kontekstual. Pelaksanaannya dilakukan selama dua pertemuan. Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut :

- a) Peneliti menayangkan gambar.
- b) Siswa mulai memperhatikan gambar dan mengamati hal-hal yang ada dalam gambar.
- c) Siswa mulai mendeskripsikan binatang yang terdapat dalam gambar dengan menyebutkan ciri-cirinya secara lengkap.
- d) Dalam kegiatan tersebut peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan semua warga kelas.
- e) Peneliti memberikan arahan dan timbal balik kepada siswa yang bertanya sehingga imajinasi siswa semakin kompleks.
- f) Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
- g) Siswa lain mendengarkan.
- h) Peneliti memotivasi siswa dengan cara memberikan penguatan verbal berupa kata-kata dan non verbal berupa tepuk tangan.
- i) Siswa memajangkan karyanya di tempat yang telah disediakan.
- j) Sebagai akhir pembelajaran guru menyanyikan lagu “potong bebek”.

3) Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berupa *check list* untuk mengetahui kinerja guru yang dilakukan oleh teman sejawat. Lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan dalam penelitian ini berisi sebuah pertanyaan. Tugas siswa adalah mengerjakan secara teliti dengan aktif mencari jawaban dari setiap pertanyaan dalam LKS. Lembar Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang. Tes dilakukan terhadap

siswa setelah tindakan dilakukan, untuk mengetahui keberhasilan tindakan serta tingkat keterampilan dan daya imajinasi siswa dalam menulis, mengetahui kemahiran siswa dalam mengolah kata-kata sehingga menjadi sebuah tulisan yang runtut, dengan teknik penyajian yang sesuai.

4) Refleksi

Peneliti membuat analisis data untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan pada siklus I sebagai acuan untuk pelaksanaan pada siklus berikutnya.

b. *Perencanaan Siklus II*

1) Perencanaan

Pada siklus II guru (peneliti) membuat perencanaan awal yakni dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas, serta mencari alternatif pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan pendekatan atau model pembelajaran tertentu. Dalam hal ini peneliti tetap menggunakan pendekatan pendekatan (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas II SD Negeri Pawenang dalam mendeskripsikan binatang dan tumbuhan di lingkungan sekitar dengan bahasa tulis penerapan pembelajaran konstektual.

Peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar mendeskripsikan tumbuhan dan binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis. Pada siklus ini, peneliti menggunakan media atau alat bantu pembelajaran berupa *puzzle* (potongan gambar) tentang seekor binatang dan juga tumbuhan yang diketahui siswa untuk masing-masing kelompok, karena pada siklus II ini, peneliti menggunakan konsep pembelajaran dalam bentuk kelompok. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui interaksi siswa dengan sesama. Peneliti juga menyediakan kertas undian untuk mengambil *puzzle* yang telah disediakan. Sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar

Bahasa Indonesia guru menyediakan piagam penghargaan untuk kelompok yang memiliki predikat kelompok Top 1, kelompok Top 2, dan kelompok Top 3. Peneliti menyiapkan lembar obeservasi untuk mengamati aktifitas siswa dalam kelompok pada saat pembelajaran dan lembar penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan alternatif pembelajaran yang dilakukan peneliti.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan selama dua pertemuan dengan konsep pembelajaran secara kelompok. Prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti menyediakan media pembelajaran yang berupa *puzzle* tentang gambar binatang dan tumbuhan yang ada di sekitar dan kertas undian untuk mengambil gambar.
- b) Siswa dipersiapkan untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk.
- c) Sebelum memulai pembelajaran, siswa memberi nama untuk masing-masing kelompoknya dengan nama binatang yang disukai.
- d) Siswa memberikan alasan tentang pemberian nama pada kelompoknya.
- e) Setiap kelompok membuat yel-yel, kemudian diucapkan.
- f) Setiap kelompok mengambil *puzzle* sesuai dengan undian.
- g) Siswa dalam kelompoknya menyusun *puzzle* (potongan gambar) kemudian mengamati gambar yang telah terbentuk.
- h) Siswa menuliskan deskripsi tentang binatang atau tumbuhan dalam gambar yang diamati, misalnya dengan menyebutkan ciri-cirinya secara lengkap.
- i) Dalam kegiatan itu, guru terus memantau kerja siswa seraya memberikan arahan-arahan yang diperlukan siswa.

- j) Setelah selesai menuliskan deskripsinya, siswa membuat kalimat-kalimat tentang ciri-ciri binatang dan tumbuhan yang harus ditebak oleh kelompok lain.
- k) Hasil karya siswa dibacakan di depan kelas oleh perwakilan tiap kelompok.
- l) Guru bersama siswa menentukan kelompok-kelompok yang yang berhak mendapatkan penghargaan.
- m) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhak dalam bentuk piagam dan tanda bintang.
- n) Siswa memajangkan hasil karyanya ditempat yang telah disediakan.

3) Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berupa *check list* untuk mengetahui kinerja guru yang dilakukan oleh teman sejawat. Lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan dalam penelitian ini berisi sebuah pertanyaan. Tugas siswa adalah mengerjakan secara teliti dengan aktif mencari jawaban dari setiap pertanyaan dalam LKS. Lembar Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang. Tes dilakukan terhadap siswa setelah tindakan dilakukan, untuk mengetahui keberhasilan tindakan serta tingkat keterampilan dan daya imajinasi siswa dalam menulis, mengetahui kemahiran siswa dalam mengolah kata-kata sehingga menjadi sebuah tulisan yang runtut, dengan teknik penyajian yang sesuai.

4) Refleksi

Peneliti membuat analisis data untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan pada siklus II sebagai acuan untuk pelaksanaan pada siklus berikutnya jika memang diperlukan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan/ memberi makna. Tahap pertama, data diseleksi, difokuskan, bila perlu data direduksi. Kemudian data diorganisasikan sesuai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang ingin dicari jawabannya. Tahap kedua, data yang terorganisasi ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel. Akhirnya, pada tahap ketiga, berdasarkan paparan atau deskripsi yang telah dibuat ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau formulasi singkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data Hasil Perbaikan Siklus 1

a. Paparan Data Pelaksanaan Perbaikan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 terdiri dari satu kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang dilaksanakan hari Senin, 28 Januari 2019 pada pukul 07.30 – 08.40WIB. Guru masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Kegiatan belajar diawali oleh guru dengan memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. Apersepsi yang dilakukan guru yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa “Makhluk hidup apa saja yang ada di lingkungan sekitar kita selain manusia?”. Siswa menjawab dengan serempak, “Tumbuhan dan Binatang”. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa setelah pembelajaran. Pada siklus ini guru menggunakan konsep belajar secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan masing-masing siswa dengan penerapan pembelajaran kontekstual melalui pendekatan kontekstual. Pertama, guru menempelkan gambar lingkungan alam sekitar di papan tulis. Siswa mulai memperhatikan gambar dan mengamati hal-hal yang ada dalam gambar. Kemudian siswa mulai mendeskripsikan binatang dan tumbuhan yang terdapat dalam gambar dengan menyebutkan ciri-cirinya secara lengkap di buku tulis mereka masing-masing. Dalam kegiatan tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan saling berinteraksi. Namun ada beberapa siswa yang hanya duduk terdiam dan ada juga yang malah mengobrol dengan teman

sebangkunya. Guru coba menegur mereka dan menyuruh semua siswa untuk fokus dan memperhatikan gambar yang ada di papan tulis. Selanjutnya guru memberikan arahan dan timbal balik kepada siswa yang bertanya sehingga imajinasi siswa semakin kompleks. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas secara bergiliran. Guru memberikan koreksi, arahan dan bimbingan kepada setiap siswa pada saat tampil di depan mendeskripsikan gambar yang mereka lihat di papan tulis. Ketika seorang siswa maju ke depan, siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dengan baik, untuk mengajarkan saling menghargai antar teman sekelas. Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan penguatan verbal berupa kata-kata dan non verbal berupa tepuk tangan.

Setelah semuanya tampil, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi materi mendeskripsikan benda secara tertulis. Namun tidak ada siswa yang bertanya, kemudian guru menyimpulkan materi yang telah dibahas. Setelah itu, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.

b. Paparan Data Pengamatan/Observasi Perbaikan Siklus 1

Kegiatan yang dilakukan guru juga diamati oleh teman sejawat. Adapun hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus 1 ini dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 1

Data Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Guru Siklus 1

No	Kegiatan Guru yang Diamati	Skor yang Diperoleh		
		3	2	1
1.	Mengkondisikan siswa		√	
2.	Melakukan apersepsi	√		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
4.	Menggunakan metode yang tepat	√		
5.	Menggunakan alat peraga/media yang menarik perhatian siswa		√	
6.	Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
7.	Memberi kesempatan siswa bertanya		√	
8.	Merespon setiap pertanyaan siswa		√	
9.	Memberikan penguatan	√		
10.	Memberikan evaluasi	√		

11.	Memantau siswa selama mengerjakan evaluasi		√	
12.	Memberikan tindak lanjut		√	
Jumlah Skor		18	12	
		30		
Persentase		83 %		
Kriteria		Cukup Baik		

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa secara keseluruhan kinerja guru dapat dikategorikan cukup baik dengan jumlah skor 30 atau 83%. Dari data yang diketahui bahwa 13 orang atau 65% dari 20 orang siswa dinyatakan lulus, dan 7 orang atau 35% dari 20 orang siswa dinyatakan tidak lulus. Jika dibandingkan dengan data awal, kemampuan siswa dalam mendeskripsikan benda secara tertulis pada siklus 1 ini mengalami peningkatan, yakni pada data awal jumlah siswa yang lulus tercatat 9 orang atau 45% dari 20 orang siswa dan pada siklus 1 ini meningkat menjadi 13 orang atau 65% dari 20 orang siswa.

c. Analisis Data Siklus 1

Hasil observasi terhadap proses pelaksanaan siklus 1 di atas, diperoleh gambaran bahwa upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam mendeskripsikan benda secara tertulis melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat dikatakan cukup berhasil, walaupun masih ada kelemahannya.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran mendeskripsikan benda secara tertulis maka peneliti menganalisis tindakan siklus 1 yaitu sebagai berikut :

- a) Kinerja guru dapat dikategorikan cukup baik. Ketika proses pembelajaran guru menyampaikan sikap dan keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran, namun guru belum mampu mengendalikan suasana diskusi dengan efektif sehingga sebagian siswa ada yang masih bercanda dengan temannya yang lain.
- b) Strategi belajar mengajar yang dilaksanakan guru sudah mengarah kepada belajar aktif, meskipun masih banyak siswa yang belum mampu mengajukan pendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan guru dan siswa, tetapi mereka dapat melibatkan diri dengan mengerjakan tugas atau arahan yang diberikan oleh guru.

- c) Persentase ketuntasan belajar masih rendah. Berdasarkan hasil tes ternyata masih ada 7 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar. Dan diharapkan pada perbaikan siklus 2 mereka dapat tuntas dengan nilai yang baik.

d. Refleksi Siklus 1

Setelah penulis mengumpulkan dan menganalisis data-data hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan siklus 1, penulis dapat menyimpulkan hasilnya sebagai berikut :

a) Aspek Keberhasilan

Pendekatan CTL dengan media gambar yang digunakan dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang mendeskripsikan benda secara tertulis. Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran. Keterampilan siswa meningkat hal ini ditandai dengan hasil belajar siswa lebih meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum perbaikan siklus 1.

b) Aspek Kegagalan

Suasana belajar ketika berdiskusi kurang kondusif karena ada sebagian siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai sering bercanda dengan temannya, dan ada juga siswa yang hanya diam saja. Penguatan yang dilakukan guru kurang memotivasi siswa. Masih ada 7 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan. Nilai rata-rata kelas yang dicapai belum mencapai hasil yang diharapkan (nilai rata-rata 75).

2. Paparan Data Hasil Perbaikan Siklus 2

a. Paparan Data Pelaksanaan Perbaikan Siklus 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 terdiri dari satu kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang dilaksanakan hari Senin, 4 Februari 2019 pada pukul 07.30 – 08.40WIB. Guru masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Kegiatan belajar diawali oleh guru dengan memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. Apersepsi yang dilakukan guru yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa “Anak-anak...coba sebutkan contoh binatang yang memiliki kaki 2? Siswa menjawab serempak dan beragam, “ayam, bebek, monyet, dll.” Kemudian guru menyampaikan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa setelah pembelajaran. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan siswa diminta untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Pada siklus ini, peneliti menggunakan media atau alat bantu pembelajaran berupa *puzzle* (potongan gambar) tentang seekor binatang dan juga tumbuhan yang diketahui siswa untuk masing-masing kelompok, karena pada siklus 2 ini, guru menggunakan konsep pembelajaran dalam bentuk kelompok. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui interaksi siswa dengan sesama. Guru juga menyediakan kertas undian untuk mengambil *puzzle* yang telah disediakan. Sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia guru menyediakan piagam penghargaan untuk kelompok yang memiliki predikat kelompok Top 1, kelompok Top 2, dan kelompok Top 3. Guru menyiapkan lembar penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan alternatif pembelajaran yang dilakukan guru.

Sebelum memulai pembelajaran, siswa memberi nama untuk masing-masing kelompoknya dengan nama binatang yang disukai. Siswa memberikan alasan tentang pemberian nama pada kelompoknya.

Setiap kelompok membuat yel-yel, kemudian diucapkan. Setiap kelompok mengambil *puzzle* sesuai dengan undian. Siswa dalam kelompoknya menyusun *puzzle* berupa potongan gambar binatang dan tumbuhan kemudian mengamati gambar yang telah terbentuk. Siswa menuliskan deskripsi tentang binatang atau tumbuhan dalam gambar yang diamati, misalnya dengan menyebutkan ciri-cirinya secara lengkap. Dalam kegiatan itu, guru terus memantau kerja siswa seraya memberikan arahan-arahan yang diperlukan siswa. Setelah selesai menuliskan deskripsinya, siswa membuat kalimat-kalimat tentang ciri-ciri binatang dan tumbuhan yang harus ditebak oleh kelompok lain. Hasil karya siswa dibacakan di depan kelas oleh perwakilan tiap kelompok. Guru bersama siswa menentukan kelompok-kelompok yang berhak mendapatkan penghargaan. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhak dalam bentuk piagam dan tanda bintang. Setelah semuanya selesai, ternyata kelompok mawar menjadi top ke 1, kelompok kucing menjadi top ke 2, dan kelompok harimau

menjadi top ke 3. Sedangkan dua kelompok lagi meskipun tidak mendapat penghargaan tapi semua anggota kelompok merasa senang dengan pembelajaran tersebut.

Selanjutnya guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya, namun tidak ada lagi siswa yang bertanya. Akhirnya guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. Setelah menyimpulkan materi, guru kemudian memberikan soal evaluasi kepada siswa sebanyak 5 soal.

b. Paparan Data Pengamatan/Observasi Perbaikan Siklus 2

Kegiatan yang dilakukan guru juga diamati oleh teman sejawat. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 2 ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

Data Hasil Observasi Penilaian Aktivitas Guru Siklus 2

No	Kegiatan Guru yang Diamati	Skor yang Diperoleh		
		3	2	1
1.	Mengkondisikan siswa	√		
2.	Melakukan apersepsi	√		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
4.	Menggunakan metode yang tepat	√		
5.	Menggunakan alat peraga/media yang menarik perhatian siswa		√	
6.	Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
7.	Memberi kesempatan siswa bertanya	√		
8.	Merespon setiap pertanyaan siswa	√		
9.	Memberikan penguatan		√	
10.	Memberikan evaluasi	√		
11.	Memantau siswa selama mengerjakan evaluasi	√		
12.	Memberikan tindak lanjut		√	
Jumlah Skor		27	6	
		33		
Persentase		91,7 %		
Kriteria		Baik		

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa secara keseluruhan kinerja guru dapat dikategorikan baik dengan jumlah skor 33 atau 91,7%. Dari data yang diketahui bahwa 18 orang atau 90% dari 20 orang siswa dinyatakan lulus, dan 2 orang atau 10 % dari 20 orang siswa

dinyatakan tidak lulus. Jika dibandingkan dengan data awal, keterampilan siswa dalam mendeskripsikan benda secara tertulis, yakni pada siklus 1 jumlah siswa yang lulus tercatat 13 orang atau 65% dari 20 orang siswa dan pada siklus 2 ini meningkat menjadi 18 orang atau 90% dari 20 orang siswa.

c. Analisis Data Siklus 2

Hasil observasi terhadap proses pelaksanaan siklus 2 di atas, diperoleh gambaran bahwa upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam mendeskripsikan benda secara tertulis melalui pendekatan CTL dengan media gambar dapat dikatakan cukup berhasil, walaupun masih ada kelemahannya.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran mendeskripsikan benda secara tertulis, maka peneliti menganalisis tindakan siklus 2 yaitu sebagai berikut :

- a) Kinerja guru dapat dikategorikan baik. Ketika proses pembelajaran guru menyampaikan sikap dan keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran. Guru sudah mampu mengendalikan suasana kelas dengan efektif.
- b) Strategi belajar mengajar yang dilaksanakan guru sudah mengarah kepada belajar aktif, siswa siswa mampu mengajukan pendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan guru dan siswa, tetapi mereka dapat melibatkan diri dengan mengerjakan tugas atau arahan yang diberikan oleh guru.
- c) Dalam hal kerja sama kelompok, siswa sudah mampu menunjukkan kerjasama yang cukup baik. Ini dilihat dari siswa yang lebih pandai sering membantu temannya yang kesulitan memahami tugas yang diberikan
- d) Hasil pekerjaan siswa dalam kelompok dapat dikategorikan baik. Semua kelompok mampu menyelesaikan tugasnya tepat waktu, walau masih ada hasil kerja kelompoknya yang kurang tepat
- e) Persentase ketuntasan belajar cukup tinggi. Berdasarkan hasil tes ternyata hanya ada 2 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar.

d. Refleksi Siklus 2

Setelah penulis mengumpulkan dan menganalisis data-data hasil observasi pada pelaksanaan perbaikan siklus 2, penulis dapat menyimpulkan hasilnya sebagai berikut :

a) Aspek Keberhasilan

Pendekatan CTL dengan media gambar yang digunakan dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia tentang mendeskripsikan benda secara tertulis. Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa bisa lebih aktif dalam mendeskripsikan binatang dan tumbuhan bersama kelompok belajarnya. Trik memberikan penghargaan membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas mereka. Hasil belajar siswa lebih meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum perbaikan siklus 2. Hal ini ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata menjadi 82,5. Berarti telah mencapai lebih dari nilai yang diharapkan yaitu 75,0.

b) Aspek Kegagalan

Suasana belajar ketika berdiskusi kurang kondusif karena masih ada sebagian siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai sering bercanda dengan temannya. Masih ada 2 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil tes pra siklus keterampilan siswa siswa dalam mendeskripsikan benda secara tertulis, siswa yang lulus 9 orang atau 45% dari 20 orang siswa sedangkan 11 orang atau 55% dinyatakan tidak lulus, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 1, maka kondisi tersebut mengalami perubahan yang cukup baik yakni tingkat kelulusan siswa meningkat sekitar 20% dari data hasil tes pra siklus yang lulus 45% atau 9 orang menjadi 65% atau 13 orang dari 20 orang siswa dengan nilai rata-rata naik menjadi 72,5. Ketercapaian indikator pada kegiatan pengamatan kinerja guru sebesar 83% dengan kriteria cukup baik.

Pada pelaksanaan siklus 2, siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 18 orang atau 90% dari 20 orang siswa artinya naik sebesar 25% dibandingkan dengan siklus 1, sedangkan siswa yang

tidak lulus turun menjadi 2 orang atau 10% dari 20 orang siswa. Pada kegiatan pengamatan kinerja guru mencapai 91,7% atau naik 8,7% dibanding siklus 1 dengan kategori baik.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan siklus 2, untuk semua aspek mengalami peningkatan dari siklus 1, dan jumlah siswa yang lulus mencapai 18 orang siswa atau 90%. Dan yang belum lulus ada 2 orang atau 10%. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan kedua anak tersebut tidak lulus, peneliti melihat dokumen buku nilai siswa, ternyata memang dari semua pelajaran mereka lemah, nilainya selalu di bawah rata-rata atau mendapat nilai yang rendah.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mendeskripsikan benda secara tertulis melalui pendekatan CTL dengan media gambar telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari persentase kenaikan tingkat kelulusan siswa yang menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan media gambar, keterampilan siswa kelas II SD Negeri Pawenang menjadi meningkat, meskipun masih ada dua orang siswa yang tidak lulus. Namun penelitian ini telah merupakan upaya semaksimal mungkin yang dilakukan dalam rangka mengubah kondisi keterampilan siswa dalam materi mendeskripsikan suatu benda secara tertulis, dan upaya tersebut telah memberikan kemajuan yang berarti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan terhadap data hasil pelaksanaan tindakan dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa kelas II SDN Pawenang pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi mendeskripsikan suatu benda secara tertulis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Tingkat keberhasilan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas II SD Negeri Pawenang menunjukkan perubahan yang positif. Artinya ada peningkatan pada pelaksanaan tindakan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil pelaksanaan tindakan siklus 1 dan siklus 2 terus meningkat, baik jumlah kelulusan maupun nilai rata-rata kelasnya. Pada perbaikan siklus 1 nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 72,5 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 50. Setelah dilakukan tindakan siklus 2 nilai rata-rata kelas yang didapat mencapai 82,5 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60.

2. Aktivitas kinerja guru juga mengalami peningkatan dari siklus 1 83% meningkat menjadi 91,7% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa selain dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan media gambar juga mampu meningkatkan kinerja guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* telah mampu meningkatkan Keterampilan siswa kelas II SD Negeri Pawenang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang mendeskripsikan benda secara tulis dengan nilai rata-rata hasil evaluasi sebesar 82,5.

REFERENSI

- Handiwiguna, R., Mila, F. H., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menganalisis Menulis Puisi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Imajinatif. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 577–584.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Lengkana, A. S., Suherman, A., Saptani, E., & Nugraha, R. G. (2020). Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Esteem (Penelitian Terhadap Tim Kabupaten Sumedang di Ajang O2SN Jawa Barat). *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(1), 1–11.
- Muhtar, T., Supriyadi, T., Lengkana, A. S., & Hanifah, S. (2019). Religious characters-based physical education learning in elementary school. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(12), 211–239. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.12.13>
- Mulyana, Y., & Lengkana, A. S. (2019). *Permainan tradisional*. Salam Insan Mulia.
- Nasional, D. P. (2003). *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP dan Mts*. Jakarta: Depdiknas.
- Sri Wahyuni. (2012). Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter. *Bandung: Refika Aditama*, 69.
- Thrower, S. N., Harwood, C. G., & Spray, C. M. (2017). Educating and supporting tennis parents: an action research study. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 9(5), 600–618.